Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peran Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Membentuk Kesiapan Kerja Siswa: Studi Kasus SMK Negeri 1 Kota Jambi

Alvina Idza Miranda[1], Muazza[2], Sudawan Supriadi[3]
[1]Universitas Jambi, alvinaidza2907@gmail.com
[2]Universitas Jambi, muazza@unja.ac.id
[3]Universitas Jambi, sudawan.supriadi@unja.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran SMK dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program PKL. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas siswa yang mengikuti PKL, guru produktif, pihak industri, dan Waka Kurikulum. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis data menggunakan teknik analisis tematik reflektif dibantu dengan software Nvivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan PKL terlihat melalui perencanaan, kegiatan pembekalan sebelum PKL, penempatan siswa sesuai kompetensi keahlian, pembimbingan dan monitoring selama kegiatan berlangsung, serta evaluasi pelaksanaan PKL. Pelaksanaan program PKL memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa, khususnya dalam aspek motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, sikap kerja, dan kompetensi kerja siswa. Program PKL memberikan pengalaman kerja nyata yang mampu mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan tuntutan dunia kerja. Hambatan dalam pelaksanaan PKL meliputi adaptasi awal siswa, ketidaksesuaian sebagian tempat PKL dengan kompetensi keahlian, dan terjadinya penurunan motivasi akibat pekerjaan yang monoton. Sementara itu, faktor pendukung keberhasilan program PKL antara lain pembekalan sebelum PKL, kerjasama dengan DUDI melalui MoU, sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, pembimbingan efektif dari guru dan industri, serta waktu magang yang memandai.

Kata Kunci: *Sekolah Menengah Kejuruan, Praktik Kerja Lapangan, Siswa, Kesiapan Kerja.*

Abstract

Vocational High Schools (SMK) play an important role in preparing competent human resources who are ready to enter the workforce. This study aims to examine the role of SMK in developing students' work readiness through the implementation of the Field Work Practice (PKL) program, as well as to identify the obstacles and supporting factors in the implementation of the PKL program. This research employed a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of students participating in PKL, productive subject teachers, industry representatives, and the Vice Principal for Curriculum Affairs. Data were collected through interviews, while data analysis was conducted using reflective thematic analysis assisted by Nvivo 12 software. The results indicate that the role of schools in implementing PKL is demonstrated through planning, pre-PKL training activities, student placement according to their areas of expertise, guidance and monitoring throughout the program, and evaluation of PKL implementation. The PKL program significantly contributes to developing students' work readiness, particularly in terms of motivation, personal maturity, social maturity, work attitudes, and occupational competencies. The PKL program provides real-world work experience that effectively integrates learning at school with the demands of the workplace. The obstacles encountered during PKL implementation include students' initial adaptation process, the mismatch between some PKL placements and students' fields of expertise, and decreased motivation due to monotonous work activities. Meanwhile, supporting factors contributing to the

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

success of the PKL program include pre-PKL preparation, collaboration with the business and industrial sector (DUDI) through Memoranda of Understanding (MoU), curriculum synchronization with industry needs, effective guidance from teachers and industry supervisors, and adequate internship duration.

Keywords: *Vocational High School, Field Work Practice, Students, Work Readiness.*

Corresponding Author:
Alvina Idza Miranda

Universitas Jambi, alvinaidza2907@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan vokasi yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Akbar et al., 2024). Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, SMK juga berperan dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan siap memasuki dunia usaha maupun dunia industri (Libastari, 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dibekali pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja, serta sikap profesional agar mampu menjadi tenaga kerja yang kompeten dan produktif (Wardani et al., 2019). Dalam pelaksanaannya, SMK menerapkan berbagai program, seperti pembelajaran berbasis kompetensi, teaching factory, kewirausahaan, bimbingan karier, dan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja di industri (Alimudin et al., 2018). Melalui berbagai program tersebut, lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi persaingan di dunia kerja (Zulaehah et al., 2018).

Meskipun demikian, kesiapan lulusan SMK dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan IMD World Talent Ranking 2025, Indonesia menempati peringkat ke-53 dari 69 negara dalam kesiapan sumber daya manusia, yang menunjukkan bahwa kualitas kompetensi tenaga kerja masih perlu ditingkatkan (IMD, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan vokasi, termasuk SMK, masih perlu memperkuat relevansi kompetensi lulusan agar sesuai dengan kebutuhan industri (IMD, 2025). Hasil prapenelitian di SMK Negeri 1 Kota Jambi juga menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek soft skills seperti disiplin, kepercayaan diri, kesiapan mental, dan tanggung jawab profesional, meskipun sebagian besar siswa telah menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahlian mereka (Data informan SMK Negeri 1 Kota Jambi, 2025). Oleh karena itu, penguasaan hard skills perlu diimbangi dengan kemampuan adaptasi, komunikasi, kerja sama, dan etika kerja agar lulusan lebih siap memasuki dunia kerja.

Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai implementasi utama Pendidikan Sistem Ganda yang mengintegrasikan proses pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja di dunia industri (Hanafiah et al., 2020). Dibandingkan dengan pembelajaran di kelas atau simulasi praktik, PKL memberikan pengalaman autentik karena siswa terlibat langsung dalam budaya kerja, sistem manajemen, serta interaksi profesional di lingkungan industri (Adityagana et al., 2018). Pelaksanaan PKL juga dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan mitra

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

industri mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi sehingga kompetensi yang diperoleh siswa lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Libastari, 2024).

Di SMK Negeri 1 Kota Jambi, PKL dilaksanakan selama enam bulan dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XII sebagai bagian penting dalam pembentukan kesiapan kerja (Alifudin et al., 2023). Selama mengikuti PKL, siswa tidak hanya menerapkan kompetensi teknis, tetapi juga mengembangkan disiplin, komunikasi profesional, kerja sama tim, dan etika kerja yang diperlukan di lingkungan industri (Fadhilah et al., 2025). Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa PKL berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa serta memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Puspitasari & Abdullah, 2024). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa pengalaman PKL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik (Wardani et al., 2019; Buulolo & Sirait, 2025).

Namun demikian, efektivitas PKL tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten karena beberapa penelitian menemukan bahwa program tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Prasetyo, 2020). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan PKL dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan, pembimbingan, relevansi tempat industri, serta kesiapan internal peserta didik (Prasetyo, 2020). Pada SMK Negeri 1 Kota Jambi, meskipun PKL telah dilaksanakan selama enam bulan, kesiapan kerja siswa masih memerlukan peningkatan, khususnya pada aspek soft skills dan kesiapan mental kerja (Data informan SMK Negeri 1 Kota Jambi, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran PKL sebagai representasi integrasi pendidikan vokasi dengan dunia industri dalam membentuk kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran SMK dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) (Naamy, 2019). Fokus kajian diarahkan pada implementasi PKL, proses pembimbingan siswa, serta kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam mendukung kesiapan kerja. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru produktif, empat siswa kelas XII yang mengikuti PKL, serta perwakilan industri mitra sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, laporan PKL, tracer study alumni, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan sebagai pendukung analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi agar diperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program sekolah dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Wawancara dilaksanakan secara tidak terstruktur dengan tetap berpedoman pada pokok-pokok pertanyaan sehingga memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya sesuai tujuan penelitian (Naamy, 2019). Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi sekaligus memverifikasi data hasil wawancara melalui berbagai dokumen, seperti kurikulum sekolah, laporan PKL, data lulusan, serta hasil evaluasi program. Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, serta triangulasi teknik melalui pencocokan data hasil wawancara dengan dokumen pendukung. Penerapan kedua bentuk triangulasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian (Abdussamad, 2021).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis data dilakukan menggunakan metode Reflexive Thematic Analysis yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2012) dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Tahapan analisis dimulai dari transkripsi hasil wawancara, pengkodean data, pengelompokan kode ke dalam tema-tema yang saling berkaitan, peninjauan dan penyempurnaan tema, hingga pendefinisian setiap tema berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya (Braun & Clarke, 2012). Seluruh proses penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan peneliti menyusun instrumen penelitian serta melakukan koordinasi dengan informan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, seluruh data dianalisis secara sistematis menggunakan NVivo untuk mendukung proses pengkodean dan identifikasi tema hingga diperoleh interpretasi yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Jend. A. Thalib No. 11, Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Kegiatan penelitian berlangsung pada September hingga Oktober 2025 dengan pelaksanaan wawancara yang dilakukan secara langsung di sekolah maupun secara daring melalui Zoom Meeting dan WhatsApp. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara komunikasi dengan informan tetap dipertahankan selama penelitian untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Objek penelitian meliputi pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan PKL, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru produktif, siswa kelas XII, dan pihak industri mitra.

Keterlibatan berbagai informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan PKL, proses pembelajaran, serta sinergi antara sekolah dan dunia industri dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Berdasarkan profil informan, penelitian ini melibatkan tujuh orang yang terdiri atas satu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, satu guru produktif Program Bisnis Digital, satu perwakilan pihak industri, dan empat siswa kelas XII. Komposisi informan tersebut dipilih untuk memberikan perspektif yang beragam sehingga mampu menggambarkan secara menyeluruh peran SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja melalui program PKL.

Hasil Temuan Penelitian

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pembelajaran di luar sekolah yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam dunia kerja melalui pelaksanaan praktik selama 5–6 bulan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Selama kegiatan tersebut, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas kerja, seperti pelayanan pelanggan, pengelolaan administrasi, pengoperasian peralatan, serta penerapan prosedur kerja di tempat magang. Selain meningkatkan keterampilan teknis, PKL juga menjadi sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, etos kerja, kemampuan beradaptasi, komunikasi profesional, dan kerja sama tim, sehingga siswa memiliki kesiapan mental maupun kompetensi untuk memasuki dunia kerja.

Tabel 1. Identifikasi Kesiapan Kerja siswa Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tema	Sub Tema	Penjelasan	Informan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kesiapan Kerja siswa melalui PKL	Motivasi	Siswa memperlihatkan semangat yang tinggi untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan PKL, sehingga siswa memperoleh keterampilan yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di kelas serta mengalami peningkatan kepercayaan diri ketika diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas secara langsung di lingkungan kerja. Dukungan pihak sekolah melalui kegiatan pembekalan membantu meningkatkan motivasi siswa sebelum terjun ke lapangan.	P, YLP, PS, HNR, RF, TF, MAM
	Kematangan Pribadi	Adanya perkembangan pada aspek pribadi siswa seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan mengatur diri dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.	P, YLP, PS, HNR, RF, TF, MAM
	Kematangan Sosial	Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, menyesuaikan diri dalam budaya kerja, dan berani berinteraksi dengan rekan maupun staf di lingkungan praktik.	P, YLP, PS, HNR, RF, TF, MAM
	Sikap Kerja	Siswa menunjukkan perkembangan sikap kerja melalui peningkatan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, ketelitian, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai prosedur yang berlaku di tempat praktik.	P, YLP, PS, HNR, RF, TF, MAM
	Kompetensi Kerja	Siswa mengalami peningkatan kompetensi kerja melalui penguasaan keterampilan teknis, seperti menata dan mengelola stok barang, melayani pelanggan, mengikuti prosedur kerja, menggunakan peralatan atau perangkat lunak dasar, serta menerapkan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.	P, YLP, PS, HNR, RF, TF, MAM

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa melalui lima aspek utama, yaitu motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, sikap kerja, dan kompetensi kerja. Dari sisi motivasi, siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, memperoleh pengalaman baru, serta meningkatnya kepercayaan diri. Pada aspek kematangan pribadi, siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, mampu mengelola diri, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Sementara itu, kematangan sosial tercermin dari meningkatnya kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja di dunia industri.

Selain itu, PKL turut membentuk sikap kerja dan kompetensi kerja siswa. Sikap kerja berkembang melalui peningkatan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, kompetensi kerja meningkat melalui penguasaan berbagai keterampilan teknis, seperti pengelolaan stok barang, pelayanan pelanggan, penggunaan peralatan atau perangkat lunak dasar, serta penerapan standar operasional industri. Secara keseluruhan, pengalaman belajar di dunia industri menjadikan PKL sebagai program yang efektif dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi teknis, karakter profesional, serta kesiapan kerja yang lebih baik.

1. Peran Sekolah Melalui Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Membentuk Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tahap perencanaan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Kota Jambi karena menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, sekolah melakukan berbagai persiapan, seperti menyusun jadwal pelaksanaan PKL, memetakan lokasi praktik, berkoordinasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), menentukan guru pembimbing, serta menyiapkan administrasi yang diperlukan. Selain itu, sekolah juga mengadakan rapat koordinasi bersama guru produktif dan tim PKL untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai rencana. Perencanaan yang matang membantu penempatan siswa sesuai kompetensi keahlian sehingga pelaksanaan PKL dapat berlangsung secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Sebelum siswa melaksanakan PKL, sekolah memberikan pembekalan sebagai upaya mempersiapkan kesiapan mental, sikap, dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan di lingkungan kerja. Materi pembekalan meliputi etika kerja, kedisiplinan, komunikasi profesional, tata tertib, serta budaya kerja yang berlaku di dunia industri. Pembekalan ini bertujuan agar siswa memahami hak dan kewajibannya selama menjalani PKL, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta mengurangi potensi kesalahan saat melaksanakan tugas. Dari sudut pandang siswa, arahan yang diberikan guru menjadi bekal praktis dalam memahami perilaku yang harus diterapkan selama PKL sehingga mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi pengalaman kerja secara langsung.

Sekolah juga berperan penting dalam menentukan lokasi PKL yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa melalui kerja sama dengan berbagai DUDI. Penempatan yang sesuai memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik kerja nyata, sehingga pengalaman yang diperoleh lebih relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, kemitraan antara sekolah dan DUDI menjadi jembatan dalam menyelaraskan kebutuhan industri dengan proses pembelajaran di SMK. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi teknis sekaligus memahami standar kerja yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri.

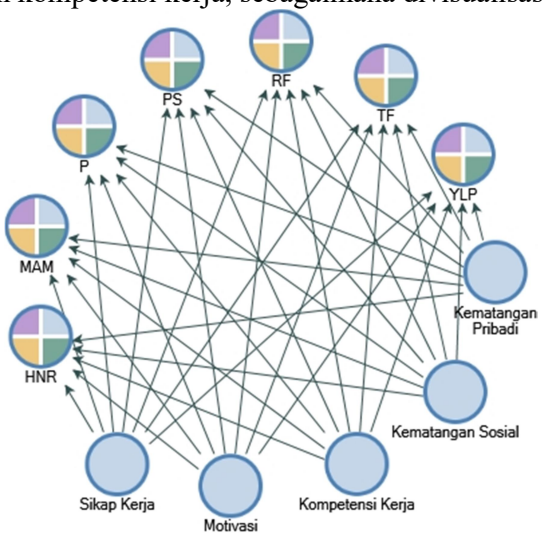
Selama kegiatan PKL berlangsung, sekolah melakukan pembimbingan dan monitoring secara berkelanjutan melalui guru pembimbing yang memantau perkembangan siswa, baik melalui kunjungan langsung ke lokasi PKL maupun komunikasi dengan pihak industri. Di sisi lain, pembimbing dari industri memberikan arahan mengenai prosedur kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cara berinteraksi di lingkungan kerja. Pendampingan dari kedua belah pihak membantu siswa mengatasi berbagai kendala yang muncul selama PKL, sekaligus memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Monitoring yang dilakukan secara rutin juga menjadi sarana evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui perkembangan kompetensi dan kesiapan kerja siswa selama mengikuti program PKL.

Pelaksanaan PKL memberikan pengalaman kerja nyata yang berkontribusi besar terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga mengembangkan motivasi kerja, kematangan pribadi, kematangan sosial, serta sikap kerja yang profesional. Siswa menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta lebih disiplin dalam menjalankan tugas. Pengalaman berinteraksi langsung dengan dunia industri membuat siswa memahami tuntutan pekerjaan secara nyata, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2. Pelaksanaan Program PKL Di SMK Negeri 1 Kota Jambi Dalam Membentuk Kesiapan Kerja Siswa

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari di sekolah, seperti pelayanan pelanggan, administrasi, pengoperasian peralatan, serta penerapan prosedur kerja di dunia industri. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga melatih siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menerapkan sikap profesional. Berdasarkan hasil wawancara yang dianalisis menggunakan aplikasi NVivo, pembentukan kesiapan kerja siswa melalui PKL tercermin dalam lima tema utama, yaitu motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, sikap kerja, dan kompetensi kerja, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Project Map Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek motivasi berkembang melalui meningkatnya semangat belajar, kepercayaan diri, serta dukungan pembekalan dari sekolah sebelum PKL. Kematangan pribadi terlihat dari tumbuhnya rasa tanggung jawab, kemandirian, kemampuan mengatur diri, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kematangan sosial ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menyesuaikan diri dengan budaya kerja. Selain itu, sikap kerja siswa berkembang melalui kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, kompetensi kerja meningkat melalui penguasaan berbagai keterampilan teknis, seperti pengelolaan stok barang, pelayanan pelanggan, penggunaan peralatan atau perangkat lunak, serta penerapan standar operasional sesuai kebutuhan dunia industri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program PKL berperan efektif dalam membentuk kesiapan kerja siswa, baik dari aspek teknis maupun nonteknis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja secara profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui pengembangan aspek motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, sikap kerja, dan kompetensi kerja. Selama mengikuti PKL, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman kerja secara langsung, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis, rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pengalaman

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk mengenal budaya kerja dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia industri.

Pada aspek motivasi, penelitian menemukan bahwa pembekalan dari sekolah, pengalaman bekerja secara langsung, serta kepercayaan yang diberikan oleh pembimbing industri mampu meningkatkan semangat belajar dan keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuan diri. Kesempatan menangani tugas nyata, memperoleh keterampilan baru, dan mendapatkan apresiasi atas hasil kerja mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki inisiatif tinggi dalam belajar. Pembimbing industri juga menilai bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang baik, aktif bertanya, dan memiliki kemauan belajar yang tinggi selama mengikuti PKL.

Aspek kematangan pribadi dan kematangan sosial juga mengalami perkembangan yang signifikan. Melalui pengalaman di lingkungan kerja, siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, mampu mengelola emosi, serta lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. Selain itu, siswa semakin mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, menyesuaikan diri dengan budaya kerja, serta membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja maupun pelanggan. Proses adaptasi tersebut berlangsung secara bertahap dan didukung oleh pembiasaan, bimbingan guru, serta pengalaman langsung selama pelaksanaan PKL.

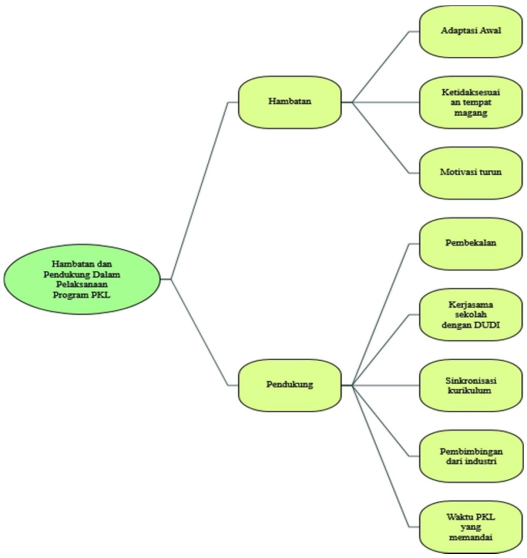
Dari sisi sikap kerja, PKL berperan dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan etika kerja profesional. Nilai-nilai tersebut telah ditanamkan sejak di sekolah melalui pembiasaan di kelas, pembelajaran praktik, serta pembekalan sebelum siswa diterjunkan ke dunia industri, kemudian diperkuat melalui penerapan aturan dan budaya kerja di tempat praktik. Pembimbing industri menilai bahwa siswa telah menunjukkan sikap profesional yang baik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengikuti prosedur kerja yang berlaku.

Pada aspek kompetensi kerja, penelitian menunjukkan bahwa PKL mampu meningkatkan kemampuan teknis siswa melalui penerapan langsung kompetensi yang telah dipelajari di sekolah. Upaya sekolah dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Link and Match membuat siswa lebih mudah mengaplikasikan keterampilan seperti pelayanan pelanggan, pengelolaan stok, penggunaan peralatan maupun perangkat lunak, serta pelaksanaan prosedur kerja sesuai standar industri. Pengalaman tersebut memperkuat kompetensi siswa sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan industri.

3. Hambatan Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Program PKL

Pelaksanaan Program PKL di SMK Negeri 1 Kota Jambi menghadapi beberapa tantangan sekaligus didukung oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang divisualisasikan melalui mind map, hambatan utama meliputi proses adaptasi awal siswa terhadap lingkungan kerja, penempatan magang yang belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi keahlian, serta penurunan motivasi akibat pekerjaan yang monoton atau kurang menantang. Pada tahap awal PKL, sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri, canggung dalam berkomunikasi, dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja. Selain itu, ketidaksesuaian lokasi magang dengan bidang keahlian menyebabkan pengalaman belajar menjadi kurang optimal, sementara rutinitas pekerjaan yang berulang juga berpotensi menurunkan semangat belajar siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 2. Mind Map Hambatan Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Program PKL

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan PKL didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu pembekalan sebelum keberangkatan, kerja sama yang baik antara sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI), sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, pembimbingan selama kegiatan berlangsung, serta durasi PKL yang memadai. Pembekalan memberikan kesiapan mental dan teknis kepada siswa, sedangkan kemitraan sekolah dengan DUDI membuka kesempatan penempatan magang yang lebih relevan. Sinkronisasi kurikulum memastikan kompetensi yang dipelajari sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sementara bimbingan dari guru dan mentor industri membantu siswa mengatasi berbagai kendala selama praktik. Selain itu, masa PKL yang berlangsung sekitar lima hingga enam bulan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk beradaptasi, mengembangkan kompetensi, dan memperoleh pengalaman kerja secara optimal, sehingga berbagai hambatan yang muncul dapat diminimalkan dan tujuan pembentukan kesiapan kerja siswa dapat tercapai.

Pembahasan

1. Peran Sekolah Melalui Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Membentuk Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Mutu pendidikan kejuruan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, lingkungan kerja, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Rampun, 2023). Dalam konteks tersebut, SMK Negeri 1 Kota Jambi berperan aktif mempersiapkan kesiapan kerja siswa melalui pelaksanaan Program PKL. Peran sekolah diwujudkan melalui perencanaan program yang sistematis, pembekalan sebelum keberangkatan, penempatan siswa sesuai kompetensi keahlian, pembimbingan dan monitoring selama PKL, serta evaluasi setelah kegiatan berakhir. Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memfasilitasi praktik kerja, tetapi juga mengelola program secara menyeluruh agar tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PKL yang terstruktur mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman dan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pembekalan awal membantu siswa memahami budaya kerja dan etika profesional, sedangkan penempatan yang sesuai dengan kompetensi serta pendampingan dari guru dan pihak industri memperkuat proses belajar di dunia kerja. Monitoring dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi dasar perbaikan pelaksanaan PKL pada periode berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarmila et al. (2025) dan Paramitha et al. (2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan PKL ditentukan oleh perencanaan yang matang, sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, pembimbingan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja siswa.

2. Pelaksanaan Program PKL di SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam Membentuk Kesiapan Kerja Siswa

PKL menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang telah diperoleh di sekolah melalui penerapan langsung di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Habibah & Dwijayanti, 2023). Di SMK Negeri 1 Kota Jambi, program PKL yang berlangsung selama lima hingga enam bulan sebagai bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui lima aspek utama, yaitu motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, sikap kerja, dan kompetensi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik di lingkungan kerja mampu meningkatkan motivasi belajar dan bekerja, memperkuat rasa percaya diri, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja. Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan dalam kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan membangun hubungan profesional di lingkungan kerja. Temuan tersebut sejalan dengan teori Koneksionisme Thorndike serta didukung oleh penelitian Puspitasari dan Abdullah (2024), Sarmila et al. (2025), dan Habibi et al. (2026) yang menegaskan bahwa pengalaman PKL berkontribusi terhadap pengembangan aspek psikologis dan soft skills siswa.

Selain membentuk karakter dan kemampuan sosial, PKL juga memperkuat sikap kerja dan kompetensi teknis siswa. Pembiasaan disiplin sejak di sekolah yang dilanjutkan dengan penerapan langsung di tempat magang mendorong siswa untuk bekerja tepat waktu, mematuhi prosedur, bertanggung jawab, dan menjaga ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Dari sisi kompetensi, siswa mampu mengaplikasikan keterampilan teknis seperti pengelolaan stok, pelayanan pelanggan, penggunaan peralatan maupun perangkat lunak dasar, serta penerapan standar kerja sesuai kebutuhan industri. Temuan ini selaras dengan penelitian Musdira dan Hading (2025) mengenai pembentukan disiplin kerja serta Hikmah et al. (2020) yang menyatakan bahwa PKL berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja nyata. Dengan demikian, pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Kota Jambi terbukti efektif dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara menyeluruh, baik melalui peningkatan kompetensi teknis maupun pengembangan aspek personal dan sosial yang dibutuhkan di dunia kerja.

3. Hambatan Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Program PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Kota Jambi masih menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi proses pembelajaran siswa di dunia kerja. Kendala utama meliputi kesulitan beradaptasi pada tahap awal, ketidaksesuaian antara tempat magang dengan kompetensi keahlian, serta menurunnya motivasi akibat pekerjaan yang monoton atau kurang menantang. Pada awal pelaksanaan PKL, sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri, ragu untuk berkomunikasi, dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja. Selain itu, penempatan magang yang kurang relevan dengan bidang keahlian mengurangi kesempatan siswa menerapkan kompetensi yang telah dipelajari di sekolah, sementara rutinitas pekerjaan yang berulang dapat menimbulkan kejenuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Habibi et al. (2026) yang menekankan pentingnya kesiapan mental dan kemampuan adaptasi dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pelaksanaan PKL, serta didukung oleh Yantu et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan PKL juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan kesesuaian lingkungan praktik.

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan PKL didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat kesiapan kerja siswa, yaitu pembekalan sebelum keberangkatan, kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sinkronisasi kurikulum, pembimbingan yang berkelanjutan, serta durasi PKL yang memadai. Pembekalan memberikan kesiapan mental dan teknis, sedangkan kemitraan dengan DUDI melalui berbagai program mendukung tersedianya pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan industri. Sinkronisasi kurikulum memastikan kompetensi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dunia kerja, sementara bimbingan dari guru dan mentor industri membantu siswa memahami tugas serta beradaptasi dengan lingkungan kerja. Durasi PKL selama lima hingga enam bulan juga memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sarmila et al. (2025), Paramitha et al. (2024), dan Sukma et al. (2025), yang menyatakan bahwa pengelolaan PKL yang sistematis, didukung kemitraan sekolah–industri, pendampingan intensif, serta penyelarasan kurikulum merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Kota Jambi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan program, pembekalan sebelum PKL, penempatan siswa sesuai kompetensi keahlian, pembimbingan dan monitoring selama pelaksanaan, serta evaluasi setelah kegiatan selesai. Program PKL terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa yang tercermin pada aspek motivasi, kematangan pribadi, kematangan sosial, sikap kerja, dan kompetensi kerja, sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga tanggung jawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi, serta kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Meskipun pelaksanaan PKL masih menghadapi beberapa kendala, seperti proses adaptasi awal, ketidaksesuaian sebagian lokasi magang dengan kompetensi keahlian, dan menurunnya motivasi sebagian siswa, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembekalan yang memadai, kerja sama yang baik antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DUDI), sinkronisasi kurikulum, pembimbingan dari guru maupun pihak industri, serta durasi PKL yang memadai. Dengan demikian, program PKL di SMK Negeri 1 Kota Jambi dinilai efektif dalam membentuk lulusan yang profesional, mandiri, adaptif, dan lebih siap memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press.

Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Jikap: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 2(2), 14–25.

Akbar, M. Z., Ichwanto, M. A., Fatahillah, M. A., Fadhilatuzzahro, H., & Muthmainnah. (2024). Peran Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik, 4(3), 1–6. https://doi.org/10.17977/um068.v4.i3.2024.3

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Alifudin, P., Apriyanto, N., Fatra, F., & Fatimah, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Journal of Vocational Education and Automotive Technology, 5(1), 77–87. https://doi.org/10.31331/joveat.v5i1.2613

Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. Journal of Mechanical Engineering Education, 5(2), 179–185. https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15187

Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. APA handbook of research methods in psychology, 2, 57–71. https://doi.org/10.1037/13620-004

Buulolo, I. R., & Sirait, D. E. P. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 240–249.

Fadhilah, M. S. N., Samlawi, F., & Setiawan, Y. (2025). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah). Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research, 4(1), 59–67. https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach

Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy, Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 11(2), 142–151.

Habibi, M. W., Khadik, A., Yuesti, L., Fawnia, E., & Permana, I. (2026). Analisis Efektivitas Praktek Kerja Lapangan (PKL) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Pada Bidang Teknologi Informasi. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner, 4(2), 1456–1473.

Hanafiah, Nurhayati, E., & Djuhartono, T. (2020). Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmu Kependidikan, 7(3), 153–162.

Hartono, S., & Achmad, H. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 04(02), 348–357. https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.336

Hikmah, J., Riono, S. B., Syaifulloh, M., Khojin, N., & Aisyah, N. (2020). Pengaruh Faktor Kompetensi Individu , Faktor Dukungan Organisasi , Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai. Journal Economics and Management (JECMA), 1(1), 53–65.

IMD. (2025). IMD World Talent Ranking 2025. https://www.imd.org/centers/wcc/world-competitiveness-center/rankings/world-talent-ranking/

Libastari, H. (2024). Analisis Pengaruh Strategi Prakerin Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Menengah Kejuruan. Adiba: Journal of Education, 4(2), 212–216.

Musdira, N., & Hading, S. A. (2025). Studi Literatur : Hubungan Antara Motivasi Intrinsik , Keterlibatan Mahasiswa, dan Keberhasilan Praktik Industri. JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, 03(04), 1399–1413.

Naamy, N. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. Pusat penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram. http://repository.uinmataram.ac.id/id/eprint/2853

Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan guna Meningkatkan Mutu Lulusan dan Kesiapan Kerja. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 813–822.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Dan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Di Smk N 1 Purworejo [Universitas Negeri Yogyakarta]. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/67073

Puspitasari, D. A., & Abdullah, M. N. A. (2024). Kontribusi Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Praktik Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK. SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara, 3(1), 60–65. https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3292

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Rampun, Y. (2023). Analisis Link and Match Kurikulum SMK Jurusan Teknik Alat Berat. Attractive : Innovative Education Journal, 5(2), 21–32.

Sarmila, Moris, A., & Saril. (2025). Implementasi Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Negeri 7 Bone. Jurnal Mappesona, 8(1), 37–45.

Sukma, M., Purba, F., Sagala, P. N., Tarigan, N. C. W., Veronika, T., & Sarah, S. (2025). Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(4), 4400–4405.

Wardani, F. S., I., C. D. S., & Susantiningrum. (2019). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 3(4), 19–30. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap

Yantu, I., Mahmud, M., Panigoro, M., & Nunu, N. P. (2023). Pengaruh Program Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi dan Lembaga di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 495–498.

Zulaehah, A., Rustiana, A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh minat kejuruan, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Economic Education Analysis Journal, 7(2), 526–542. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj